



Profesionalitas Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Manajemen Siswa

Lukman Hakim^{1*}

¹Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
manhakim1014@gmail.com

*Correspondence Author

Abstract

This article examines the professionalism of the Principal in implementing student management at MTs Negeri 2 Muaro Jambi for the 2021/2022 academic year. The main problem is why does the principal in carrying out student management at MTs Negeri 2 Muaro Jambi seem less professional? This research is a qualitative research that will reveal, find and explore information about the professionalism of school principals in implementing student management. This study found that the principal in implementing student management at MTs Negeri 2 Muaro Jambi was less professional because it had not been supported by adequate funds and facilities according to student development needs. However, solid collaboration between the management team, available training to increase the experience of principals and teachers, as well as two-way communication are factors that support the professionalism of the principal in implementing student management. The principal continues to strive to optimize his professionalism in carrying out student management at MTs Negeri 2 Muaro Jambi by means of; (a) increasing leadership commitment, (b) continuous improvement according to the vision, and (c) the availability of an adequate quality budget.

Keywords: Headmaster, Headmaster Professionalism, Student Management, Leadership, School Quality

Abstrak

Artikel ini mengkaji tentang profesionalitas Kepala Sekolah dalam melaksanakan manajemen siswa di MTs Negeri 2 Muaro Jambi Tahun pelajaran 2021/2022. Permasalahan utamanya adalah mengapa Kepala Sekolah dalam melaksanakan manajemen siswa di MTs Negeri 2 Muaro Jambi terkesan kurang profesional? Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang akan mengungkapkan, menemukan dan menggali informasi tentang profesionalitas kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen siswa. Penelitian ini menemukan bahwa Kepala Sekolah dalam melaksanakan manajemen siswa di MTs Negeri 2 Muaro Jambi kurang profesional karena belum didukung oleh dana dan sarana yang memadai sesuai kebutuhan pengembangan siswa. Akan tetapi adanya kerjasama yang solid antara tim manajemen, pelatihan yang tersedia untuk menambah pengalaman kepala sekolah dan guru, serta komunikasi yang mengalir dua arah merupakan faktor pendukung profesionalitas Kepala Sekolah dalam melaksanakan manajemen siswa. Kepala Sekolah tetap berupaya mengoptimalkan profesionalitasnya dalam melaksanakan manajemen siswa di MTs Negeri 2 Muaro Jambi dengan cara; (a) meningkatkan komitmen pimpinan, (b) perbaikan terus menerus sesuai visi, dan (c) ketersediaan anggaran mutu secara memadai.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Profesionalitas Kepala Sekolah, Manajemen Siswa, Kepemimpinan, Kualitas Sekolah



A. Pendahuluan

Lembaga pendidikan seperti sekolah dibentuk dengan tujuan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang sangat dipercayai oleh masyarakat, keluarga dan pemerintah. Suatu sekolah tidak terlepas dari adanya kepala sekolah sebagai pemimpin, guru sebagai tenaga pengajar, dan siswa sebagai unsur yang belajar. Seorang kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya hendaklah menggunakan pengetahuan, pengalaman dan sifat kepemimpinannya, dipadukan dengan kemahiran dan keterampilan dalam mengelola sekolah. Usaha peningkatan mutu pendidikan di sekolah perlu didukung oleh kemampuan manajerial kepala sekolah. Sekolah perlu berkembang maju dari tahun ke tahun. Kenyataan menunjukkan bahwa tingkat kemajuan sekolah sangat ditentukan oleh sejauhmana tingkat kemajuan manajemen dan administrasi sekolah.

Peningkatan kualitas pendidikan bisa dilakukan oleh kepala sekolah sebagai agen perubahan melalui kegiatan pembenahan kepemimpinan sekolah dengan wadah pembinaan kelembagaan, kurikulum, ketenagaan, sarana dan prasarana serta perubahan sistem lainnya. Penyeimbang prioritas ini secara tepat tergantung pada cakupan sejauh mana pemimpin di tingkat satuan pendidikan mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk menafsirkan dan menerjemahkan kebijakan nasional ke tindakan lokal dan kemudian yang penting lagi, mendahulukan tuntutan yang bersaing dengan cara yang disepakati.¹ Allah berfirman dalam Al-Qur'an berikut ini:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا
يُوقِنُونَ

"Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami".²

Sekolah sudah dipercaya untuk menjalankan tugas mendidik, dan dari generasi ke generasi dianggap sudah memenuhi tugasnya secara etis dan jujur.³ Blum dan Butler, dikutip Bush dan Coleman⁴, visi menggambarkan masa depan organisasi yang diinginkan. Ini berkaitan erat dengan tujuan sekolah yang diekspresikan dalam tema-tema nilai dan menjelaskan arah organisasi yang diinginkan. Ia harus mampu memberi inspirasi. Dengan demikian maka anggota organisasi akan termotivasi untuk bekerja dengan penuh semangat dan antusias. Ini sangat identik dengan perbaikan sekolah.

¹ Derek Glover and Sue Law, *Improving Learning: Professional Practice in Secondary Schools* Terj. Willie Koen (Jakarta: Grasindo, 2005), 2.

² Q.S. As-Sajadah/32: 24.

³ John McBeath dan Peter Mortimore (Editor), *Improving School Effectiveness* Terj. Nin Bakdi Soemanto (Jakarta: Grasindo, 2005), 1.

⁴ Tony Bush dan Marianne Coleman, *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan* Terj. Fahrurrozi (Yogyakarta Ircisod, 2012), 36.

Kepala sekolah dituntut untuk profesional. Bukan hanya seorang guru yang dituntut memiliki kompetensi di bidang keguruan, namun kepala sekolah juga dituntut hal yang sama. Seorang dapat dikatakan profesional dalam melaksanakan tugasnya apabila memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang tugas yang dijalankannya. Alasan lain mengatakan bahwa memang adakalanya kompetensi kepemimpinan itu tumbuh secara alamiah, didukung oleh kesempatan dan pengalaman, tetapi efektifitas perannya jauh lebih besar apabila dikembangkan melalui tempat pengetahuan pelatihan dan pengalaman yang berkesinambungan. Pentingnya penguasaan kompetensi kepemimpinan bagi kepala sekolah akan memberikan dampak baik secara administrasi bagi individu yang bersangkutan maupun bagi lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Melalui pemahaman terhadap budaya sekolah akan dapat dilaksanakan suatu tindakan nyata untuk meningkatkan mutu sekolah. Baik atau buruknya sebuah sekolah lebih banyak ditentukan oleh kemampuan profesional kepala sekolah sebagai pengelolanya. Oleh sebab itu, seorang kepala sekolah setidaknya harus profesional menyusun program kegiatan sekolah; menetapkan prosedur mekanisme kerja; melaksanakan *monitoring*, evaluasi, supervisi, dan membuat laporan kegiatan sekolah; dan meningkatkan dan memantapkan manajemen siswa dan siswa.⁵

Tugas kepala sekolah yang berhubungan dengan manajerial sekolah di antaranya kepemimpinannya sebagai kepala sekolah yang bertanggung jawab atas seluruh kebijakan sekolah, di antaranya sebagai motivator bagi tenaga pendidik atau guru. Peningkatan kualitas pendidikan mutlak dilakukan oleh kepala sekolah sebagai agen perubahan melalui kegiatan pembenahan kepemimpinan sekolah dengan wadah pembinaan kelembagaan, kurikulum, ketenagaan, sarana dan prasarana serta perubahan sistem lainnya.

Manajemen kesiswaan bagi madrasah sangatlah penting karena melalui usaha pendidikan dapat ditentukan keberhasilan dari semua pelaksanaan pembangunan yang dicita-citakan baik berupa pembangunan fisik, maupun mental spiritual. Pendidikan juga merupakan syarat mutlak untuk menuju masyarakat adil, makmur dan sejahtera, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan "Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab."⁶

Profesionalitas manajer pendidikan adalah mengusahakan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun material dan menggunakannya secara efektif sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁷ Menurut Sanusi, dkk., dikutip Udin Syaefuddin Saud⁸,

⁵ Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktek dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 314.

⁶ Tim Penyusun, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 7.

⁷ Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 122.

⁸ Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), 7.

profesionalitas kepala sekolah adalah sikap kepala sekolah terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya. Menurut Sanusi, dkk., dikutip Karwati dan Juni Priansa, indikator profesionalitas kepala sekolah adalah:

1. Kemampuan untuk menjalankan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya.
2. Kemampuan untuk menerapkan keterampilan-keterampilan manajerial;
3. Kemampuan untuk memotivasi guru, staf dan pegawai lainnya untuk bekerja.⁹

Manajemen Kesiswaan di madrasah dapat menghasilkan bibit-bibit manusia baru, maka perlu diadakan proses penerimaan siswa baru. Manajemen kesiswaan dimulai dari penerimaan siswa baru, pembinaan siswa sampai dengan manajemen lulusan. Manajemen siswa diindikasikan dengan suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Tsamaratul Iman Desa Berembang, dimana pertama, terkait dengan 1) Kemampuan untuk menjalankan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya belum maksimal, indikasinya program kerja kepala madrasah belum mampu mendukung daya saing madrasah, sehingga madrasah ini menjadi pilihan kedua bagi para pelamar, sehingga input yang masuk ke MTs Negeri 2 Muaro Jambi sebagian besar adalah pelamar yang tidak diterima di madrasah pilihan pertama, 2) kemampuan untuk menerapkan keterampilan-keterampilan manajerial seperti pengawasan dan evaluasi belum memberikan konstruksi bagi kemajuan madrasah ini. Pengawasan yang ada tidak berkesinambungan setiap tahunnya, tidak ditulis rinci, dan belum sesuai dokumen standar; 3) Kemampuan untuk memotivasi guru, staf dan pegawai lainnya untuk bekerja dalam pembinaan siswa masih terkendala sejumlah masalah fasilitas yang belum memadai seperti fasilitas laboratorium, perpustakaan sampai kepada keterbatasan buku pelajaran dan honor guru yang masih rendah sehingga kurang menjadi daya dorong bagi guru bekerja mencapai pendidikan yang berkualitas siswa setiap tahunnya.¹⁰ Berdasarkan sejumlah permasalahan ini, maka masalah-masalah ini bisa dapat berdampak pada mutu lulusan, daya saing dengan sekolah lain sederajat, kecakapan hidup (*life skill*) siswa. Intinya masalah-masalah manajemen siswa ini membutuhkan kepala sekolah yang profesional dan kesempatan-kesempatan pengembangan diri kepala sekolah yang secara terus menerus.

⁹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu* (Bandung Alfabeta, 2013), 114.

¹⁰ Observasi Penulis, 11-14 Mei 2021.

B. Kerangka Teori

1. Profesionalitas Kepala Sekolah

Profesionalitas berasal dari kata profesi memiliki arti “spesialisasi dari jabatan intelektual yang diperoleh melalui studi atau *training*, bertujuan menciptakan keterampilan dan keterampilan yang tinggi”,¹¹ Secara tradisional profesi mengandung arti prestise, kehormatan, status sosial, dan otonomi lebih besar yang diberikan masyarakat kepadanya.¹² Istilah kemampuan profesional dalam tulisan ini dimaksudkan sebagai tingkat keahlian (kemahiran) yang dipersyaratkan (dituntut) untuk dapat dilakukan secara efisien dan efektif dengan tingkat keahlian yang tinggi dalam mencapai tujuan pekerjaan (jabatan) tersebut.¹³

Menurut Sanusi, dkk., dikutip Udin Syaefuddin Saud¹⁴, profesionalitas mengacu kepada sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya. Dengan demikian, profesionalitas dalam penelitian ini adalah profesional kepala sekolah yang terlibat atau aktif dalam dunia pendidikan. Mengelola lembaga pendidikan membutuhkan profesionalitas dan kepemimpinan yang jelas program kerjanya.

Kepala sekolah perlu melakukan koordinasi dengan semua pihak dalam mewujudkan pengembangan kualitas guru. Kepala sekolah bisa melakukan beberapa tindakan, yakni:

- a. Kepala sekolah mampu memanfaatkan kepemimpinannya, tidak hanya ketepatan dalam mempergunakan keterampilan dan kemampuan dari masing-masing orang, melainkan juga dalam memperoleh dukungan psikologi untuk perbaikan program.
- b. Di dalam suatu usaha perbaikan, orang-orang yang terlibat perlu memperoleh informasi tentang ciri-ciri dari perubahan tersebut. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah harus menaruh perhatian terhadap sejumlah dan arus informasi, sehingga dapat tercipta komunikasi dua arah.
- c. Kepala sekolah mampu mempergunakan kepemimpinan dalam membangun saluran komunikasi responsif yang mengarahkan arus informasi ke bawah, paralel, dan ke atas di lingkungan organisasi sekolah, maupun keluar di lingkungan masyarakat yang lebih luas.
- d. Kepala sekolah perlu mengetahui konteks institusional/masalah pembaruan dan mendayagunakan kepemimpinannya dalam mengubah organisasi-organisasi yang dinamis dan organik.

¹¹ Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia* (Jakarta: Persada Press, 2006), 20.

¹² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 2.

¹³ Fachrudin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 97.

¹⁴ Saud, *Pengembangan Profesi*, 7.

- e. Untuk memperoleh dukungan politik demi terciptanya perubahan di lingkungan sekolah, tetapi badan-badan pemerintah, organisasi guru, orang tua dan kelompok masyarakat harus juga memberikan dukungan.¹⁵

Menurut E. Mulyasa, kepala sekolah mempunyai 7 peran utama yaitu EMASLIM, dengan indikator berikut ini:

- a. Kepala sekolah sebagai educator (pendidik). Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah.
- b. Kepala sekolah sebagai manajer. Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru.
- c. Kepala sekolah sebagai administrator. Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.
- d. Kepala sekolah sebagai supervisor. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- e. Kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin). Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.
- f. Kepala sekolah sebagai inovator. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan
- g. Kepala sekolah sebagai motivator. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).¹⁶

Kepemimpinan membantu kelompok untuk mengorganisir diri yaitu ikut serta dalam memberi rangsangan dan bantuan kepada kelompok dalam menetapkan dan menjelaskan tujuan.¹⁷ Bagi pemimpin sekolah, falsafah merupakan cara berpikir yang telah terkondisikan dengan lingkungan, perangkat organisasi, nilai-nilai dan keyakinan yang mendasari tanggungjawab manajer menjadikan dasar untuk membuat asumsi-asumsi tentang lingkungan, peran organisasinya. Dari asumsi ini lahir prinsip-prinsip yang dihubungkan dengan kerangka atau garis besar untuk bertindak. Untuk seorang

¹⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan*, 344-345.

¹⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 98-122.

¹⁷ Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan*, 126.

pimpinan sekolah, satu teori manajemen sangat berfungsi dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul. Oleh karena itu, falsafah, asumsi, prinsip, dan teori tentang manajemen merupakan landasan manajerial yang harus dipahami, dihayati, dan diterapkan bagi seorang pemimpin sekolah.¹⁸

Betapa mahalnya proses memilih pemimpin. Apakah memang sebesar dan semahal itu biaya yang harus kita keluarkan untuk memilih seorang pemimpin? Semua sumber daya kita terkuras untuk memilih seorang pemimpin, yang ternyata belum tentu juga kebajikannya untuk orang banyak.¹⁹ Menurut Miftah Thoha, kematangan (*maturity*) dalam kepemimpinan situasional dapat dirumuskan sebagai suatu kemampuan dan kemauan orang-orang untuk bertanggung jawab dalam mengarahkan perilakunya sendiri. Variabel-variabel kematangan ini hendaknya hanya dipertimbangkan dalam hubungannya dengan tugas-tugas spesifik yang harus dilakukan. Dengan demikian, seseorang individu atau kelompok bukannya dikatakan tidak dewasa atau tidak matang dalam pengertian yang umum. Semua orang cenderung menjadi lebih atau kurang dewasa dalam hubungannya dengan suatu tugas spesifik, fungsi, atau tujuan yang akan dicapai oleh pemimpin lewat usaha-usahanya.²⁰

Kepala sekolah profesional harus cerdas dan bijaksana. Kepala sekolah yang profesional. Menurut Sanusi dkk., dalam Danim dikutip Karwati dan Juni Priansa perlu memperhatikan berapa ciri khas sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk menjalankan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya.
- b. Kemampuan untuk menerapkan keterampilan-keterampilan konseptual, manusiawi, dan teknis;
- c. Kemampuan untuk memotivasi guru, staf, dan pegawai lainnya untuk bekerja.
- d. Kemampuan untuk memahami implikasi-implikasi dari perubahan sosial, ekonomis, dan politik terhadap pendidikan.²¹

Ada tiga faktor yang akan mempengaruhi kinerja, yaitu kemampuan, upaya dan peluang atau kesempatan. Dengan kata lain kinerja merupakan fungsi dari ketiga faktor tersebut. Faktor kemampuan maksudnya yaitu kemampuan yang dimiliki oleh pegawai yang terlibat dalam kegiatan produksi. Para pegawai harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan. Jadi kemampuan yang dimiliki harus mendukung pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan demikian para pegawai menjadi profesional di bidangnya. Faktor upaya maksudnya yaitu harus ada upaya dari seluruh orang yang terlibat dalam organisasi, mulai dari pimpinan sampai para staf untuk selalu meningkatkan kemampuannya yang mendukung terhadap peningkatan kinerja. Faktor peluang atau kesempatan yaitu sekecil apa pun peluang yang ada untuk meningkatkan

¹⁸ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah* (Jakarta Pustaka Setia, 2013), 71.

¹⁹ Herry Nurdi, *Living Islam* (Jakarta: Lingkar Pena Kreativa, 2011), 208.

²⁰ Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 68.

²¹ Karwati dan Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme*, 114.

kinerja harus dimanfaatkan oleh seluruh pegawai yang terlibat dalam organisasi.²²

Kepala sekolah harus dapat mendayagunakan sumber daya sekolah dengan tepat, yaitu: 1) Kepala sekolah mampu memanfaatkan kepemimpinannya, tidak hanya ketepatan dalam mempergunakan keterampilan dan kemampuan dari masing-masing orang, melainkan juga dalam memperoleh dukungan psikologi untuk perbaikan program, 2) Di dalam suatu usaha perbaikan, orang-orang yang terlibat perlu memperoleh informasi tentang ciri-ciri dari perubahan tersebut. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah harus menaruh perhatian terhadap sejumlah dan arus informasi, sehingga dapat tercipta komunikasi dua arah, 3) Kepala sekolah mampu mempergunakan kepemimpinan dalam membangun saluran komunikasi responsif yang mengarahkan arus informasi ke bawah, paralel, dan ke atas di lingkungan organisasi sekolah, maupun keluar di lingkungan masyarakat yang lebih luas, 4) Kepala sekolah perlu mengetahui konteks institusional/masalah pembaruan dan mendayagunakan kepemimpinannya dalam mengubah organisasi-organisasi yang dinamis dan organik dan 5) Untuk memperoleh dukungan politik demi terciptanya perubahan di lingkungan sekolah, tetapi badan-badan pemerintah, organisasi guru, orang tua dan kelompok masyarakat harus juga memberikan dukungan.²³

2. Manajemen Siswa

Manajemen juga berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Manajemen menurut Parker dalam Stoner & Freeman, dikutip Usman²⁴, ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the of getting thing done through people*). Manajemen adalah upaya sadar mendayagunakan potensi sumber daya manusia untuk melaksanakan pekerjaan dalam mencapai tujuan tertentu.

Manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah (Sudjarat, 2010). Knezevich (1961) mengartikan manajemen peserta didik atau *pupil personnel administration* sebagai suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.²⁵

Manajemen siswa adalah usaha mencakup penerimaan siswa baru, layanan bimbingan dan penyuluhan, pengelolaan siswa dalam kelas, pengelolaan organisasi

²² Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 35.

²³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan*, 344-345.

²⁴ Usman, *Manajemen*, 3

²⁵ Kompri, *Manajemen Pendidikan II* (Bandung: Alfabeta, 2014), 195.

siswa intera sekolah, dan pengelolaan data tentang siswa. Siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu *input* yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.²⁶

Fungsi manajemen peserta didik secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

1. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya.
2. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakekat peserta didik sebagai makhluk sosial.
3. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik tersalur hobi, kesenangan dan minatnya. Hobi, kesenangan dan minat peserta didik demikian patut disalurkan, oleh karena ia juga dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
4. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan demikian sangat penting karena dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.²⁷

Dalam manajemen kesiswaan, peran kepala madrasah sangat penting dan menentukan meskipun bisa saja di madrasah ada wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Sebab, biasanya keputusan akhir sebuah kebijakan pada setiap kegiatan tetap berada pada kepala madrasah. Menurut E. Mulyasa, kepala madrasah mempunyai 7 peran utama, yaitu sebagai berikut:

1. Kepala madrasah sebagai educator (pendidik). Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di madrasah.
2. Kepala madrasah sebagai manajer. Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala madrasah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru.
3. Kepala madrasah sebagai administrator. Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Oleh karena itu kepala madrasah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.
4. Kepala madrasah sebagai supervisor. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala madrasah perlu

²⁶ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 121.

²⁷ Kompri, *Manajemen Pendidikan II*, 197.

melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

5. Kepala madrasah sebagai leader (pemimpin). Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala madrasah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.
6. Kepala madrasah sebagai inovator. Kepala madrasah sebagai inovator akan tercermin dari cara cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan
7. Kepala madrasah sebagai motivator. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).²⁸

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah studi kualitatif yang akan mengungkapkan, menemukan dan menggali informasi tentang profesionalitas kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen siswa di MTs Negeri 2 Muaro Jambi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, menggali dan mendeskripsikan manajemen sekolah tersebut, pendekatan kualitatif yang dimaksud adalah bahwa terlebih dahulu peneliti mencari literatur yang berkaitan dengan penelitian, kemudian teori tersebut dibandingkan dengan kondisi lapangan penelitian. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif bukan dengan cara kuantitatif yang menggunakan alat ukur tertentu. Melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan terangkat gambaran mengenai kualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran peneliti tanpa tercemar oleh pengukuran formal. Studi kualitatif dengan pendekatan naturalistik menuntut pengumpulan data pada *setting* yang alamiah. Berdasarkan konsep kerja tersebut, peneliti mengupayakan agar kehadiran peneliti tidak merubah situasi dan perilaku orang yang diteliti.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Profesionalitas Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Manajemen Siswa di MTs Negeri 2 Muaro Jambi

Profesionalitas yang Nampak pada kebijakan kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen siswa di MTs Negeri 2 Muaro Jambi yaitu dengan cara sebagai berikut:

Pertama, menyusun rencana manajemen siswa. Sebagai mana di awal pembahasan ini bahwa MTs Negeri 2 Muaro Jambi mengembangkan kegiatan lainnya. Salah satunya adalah pendidikan keterampilan. Banyak masyarakat yang

²⁸ Mulyasa, *Menjadi*, 98-122.

menyekolahkan anaknya tidak hanya berasal dari lingkungan terdekat sekolah saja akan tetapi juga dari luar sekolah. Menurut KD, kepala sekolah bahwa masyarakat yang mengirimkan anaknya ke MTs Negeri 2 Muaro Jambi berasal dari berbagai daerah. Secara strata sosial masyarakat mereka berada pada posisi yang heterogen jugakeluarga tidak mampu sampai pada level tingkat atas. Ini menuntut optimalisasi peran kepemimpinan agar bisa mewujudkan seluruh harapan orang tua dan masyarakat.²⁹ Pernyataan kepala sekolah di atas menunjukkan memang sudah umum rata-rata elemen masyarakat mengirim anaknya belajar di MTs Negeri 2 Muaro Jambi berasal dari semua lapisan masyarakat.

Visi sekolah ini adalah yaitu mewujudkan generasi yang bisa membaca Al-Qur'an dan Al-Hadits, beriman dan bertaqwa serta cerdas, terampil dan berprestasi. Sedangkan misinya yaitu:

- 1) Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Berakhlakul karimah dan berwawasan luas
- 3) Mampu membaca, memahami, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an dan Al-Hadits
- 4) Mempunyai kecakapan hidup (*life skill*)

Tujuannya adalah:

- 1) Pendidikan di MTs Negeri 2 Muaro Jambi mendasarkan program pendidikannya pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. dengan menciptakan insan-insan yang bertaqwa kepada Allah SWT sembari meningkatkan ketrampilan dan ilmu pengetahuan dan mempertinggi akhlak sehingga terbentuk manusia muslim seutuhnya.
- 2) Sebagai lambaga pendidikan yang mengkhususkan diri pada bidang agama Islam maka MTs Negeri 2 Muaro Jambi bertujuan agar lulusannya dapat menjadi kader ulama, cendikiawan muslim, muballigh dan guru agama Islam yang memiliki kemampuan dasar sebagai berikut:
 - a) Menguasai ilmu alat.
 - b) Menguasai Fiqh dan Hadits
 - c) Memiliki aqidah yang benar dan kuat
 - d) Istiqamah dalam nilai-nilai Islami
 - e) Berakhlak yang Islami
 - f) Terampil dan punya sikap mandiri
 - g) Mampu mengajarkan agama Islam dengan dasar-dasar yang sudah dimiliki
 - h) Orientasi pada keislaman, kebangsaan dan kesemestaan, serta keberpihakan kepada kaum tertindas. Prinsip pengelolaannya Independensi, Pembaharuan dan Keterbukaan.³⁰

Isi pokok perencanaan mutu ialah mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan pelanggan, menerjemahkan kebutuhan itu ke dalam program kegiatan, dan menyusun

²⁹ Ahmad Basir, Wawancara dengan penulis, 9 April 2022.

³⁰ Dokumentasi Penulis, Di MTs Negeri 2 Muaro Jambi, 9 April 2022.

langkah-langkah dalam proses pelaksanaan program untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Perencanaan manajemen siswa di MTs Negeri 2 Muaro Jambi berisi tujuan. Pendidikan dan pembelajaran yang diadakan oleh pihak sekolah bertujuan untuk membangun pembinaan melalui sejumlah kegiatan yang bermanfaat, dengan memberikan bekal kemampuan siswa di masa mendatang. Manajemen siswa di sekolah ini berpijak pada madrasah unggulan.

Adapun tujuan MTs Negeri 2 Muaro Jambi yang telah ditetapkan adalah: *Pertama*, membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya khaira ummah. *Kedua*, membentuk generasi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat. *Ketiga*, melahirkan ulama yang intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan pikir. *Keempat*, membentuk warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Disamping itu MTs Negeri 2 Muaro Jambi dalam setiap kegiatannya mempunyai beberapa falsafah meliputi falsafah kelembagaan, kependidikan, dan pembelajaran. Adapun falsafah- falsafah tersebut, dijabarkan sebagai berikut ini:

- 1) Falsafah Kelembagaan, meliputi: a) MTs Negeri 2 Muaro Jambi berdiri di atas dan untuk semua golongan, b) MTs Negeri 2 Muaro Jambi adalah lapangan perjuangan, bukan tempat mencari penghidupan, c) MTs Negeri 2 Muaro Jambi itu milik umat, bukan milik kalangan tertentu.
- 2) Falsafah Kependidikan, meliputi: a) apa yang dilihat, didengar, dikerjakan, dirasakan, dan dialami siswa sehari-hari harus mengandung unsur pendidikan, b) berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, c) jadilah ulama yang intelek, bukan intelek yang tahu agama, d) hidup sekali, hiduplah yang berarti, e) berjasalah tetapi jangan minta jasa, f) mau dipimpin dan siap memimpin, patah tumbuh hilang berganti, g) sebesar keinsafanmu, sebesar itu pula keuntunganmu, h) berani hidup tak takut mati, takut mati jangan hidup, takut hidup mati saja, i) seluruh mata pelajaran harus mengandung pendidikan akhlak.
- 3) Falsafah Pembelajaran, meliputi: a) metode lebih penting daripada materi pelajaran, guru lebih penting daripada metode, dan jiwa guru lebih penting daripada guru itu sendiri, b) Sekolah memberi kail, tidak memberi ikan, c) Ujian untuk belajar, bukan belajar untuk ujian, d) Ilmu bukan untuk ilmu, tetapi ilmu untuk ibadah dan amal,

Dari paparan diatas, menunjukkan bahwa kegiatan yang telah direncanakan di MTs Negeri 2 Muaro Jambi penuh dengan dinamika, dirancang untuk kepentingan pendidikan, terlebih dalam hal manajemen siswa, sehingga segala yang didengar, dirasakan, dikerjakan, dan dialami mengandung nilai-nilai pendidikan yang dimaksudkan untuk mencapai pengembangan dan pembinaan sikap dari siswa itu sendiri.

Berdasarkan temuan di atas, dapat diasumsikan bahwa pelaksanaan manajemen siswa di MTs Negeri 2 Muaro Jambi. Pelaksanaan tersebut merupakan kebijakan yang telah ditetapkan oleh para pelaku manajemen sekolah yang bertujuan untuk memberikan ciri khas agama Islam sebagai identitas agama. Dalam pelaksanaan program tersebut sebelumnya berjalan sebagaimana mestinya, namun setelah pergantian kepemimpinan organisasi pada MTs Negeri 2 Muaro Jambi. Analisis terhadap fenomena terhadap kondisi tersebut bahwa dalam manajemen siswa peranan seorang pimpinan dalam melakukan suatu tindakan dan keputusan serta memberdayakan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi.

Kedua, Pengorganisasian Manajemen Siswa. Manajemen pendidikan merupakan bentuk kerja sama personil pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan itu tujuan umum yang akan dicapai dalam kerja sama itu adalah pembentukan kepribadian murid sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tingkat perkembangannya pada usia pendidikan. Tujuan ini dapat dijabarkan kedalam tujuan kurikuler, standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan demikian, dalam perencanaan tersebut kepala sekolah hendaknya bekerja sama dengan guru untuk membuat program penerimaan siswa dan pengajaran secara umum sekolah. Sekolah perlu melakukan pelibatan seluruh staf secara bertahap agar menghasilkan pengelolaan kegiatan sekolah dalam bekerja dapat berjalan secara efektif dan efisien, di mana manajemen siswa bisa berkreasi dan berinovasi dalam memajukan sekolah sesuai dengan harapan sekolah.

Berdasarkan observasi mengenai pengorganisasian kerja guru yang bertugas melaksanakan dalam manajemen siswa di MTs Negeri 2 Muaro Jambi, dengan mengikuti tahapan sebagai berikut:

- 1) Melalui penetapan tugas kerja penawaran. Setiap guru yang menjadi pembina manajemen siswa dilakukan penegasan agar bisa bekerja sesuai tugas yang dibebankan. penetapan tugas pembina manajemen siswa dilakukan di awal tahun sebelum pembelajaran dan pembinaan keagamaan dilakukan di sekolah.
- 2) Guru membuat perencanaan manajemen siswa. Setelah dilakukan penetapan tugas kepada guru, maka guru diberi kesempatan untuk berpikir guna membuat rencana kerja manajemen siswa.
- 3) Musyawarah Kepala dengan Majelis Guru. Pada tahap ini dinamakan tahap final atau tahap penentuan oleh kepala sekolah tentang guruan. Kegiatan berlangsung musyawarah antara kepala sekolah dengan majelis guru untuk menentukan kelayakan akhir terhadap guru yang menjadi pembina manajemen siswa.³¹

Aspek sarana dan prasarana dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana diatas dapat dilihat sarana sangat memadai. Hasil observasi Nampak ada pembangunan yaitu untuk membangun perpustakaan dan setiap bulan pembangunan selalu dilakukan namun yang kurang tampak kebersihan dan kerapian kurang diperhatikan. Penulis melihat juga ruang kelas yang rapi. Gedung belajar lengkap dan untuk sarana ibadah,

³¹ Observasi Penulis, 9 April 2022.

perpustakaan dan ICT masih sederhana dan belum memadai.³² MTs Negeri 2 Muaro Jambi termasuk dalam tataran model sekolah yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk sekolah dasar dan mengajarkan ilmu-ilmu umum dan agama sesuai kurikulum nasional.

Ketiga, melaksanakan manajemen siswa. Profesionalitas kepala MTs Negeri 2 Muaro Jambi terkait manajemen siswa dilakukan memberikan motivasi kepada semua guru yang menjalankan tugas masing-masing, yaitu guru ikut serta dalam manajemen siswa melalui pelatihan dan penataran. Masing-masing jenis guru ini telah menjalankan semua kegiatan manajemen yang diawali dengan perencanaan hingga pengorganisasian, dimana untuk guru mata pelajaran telah menjalankan fungsinya melaksanakan dalam manajemen siswa, sementara itu guru telah melakukan administrasi siswa sesuai dengan kebutuhan sekolah. Kegiatan masing-masing guru tersebut diatur dalam perangkat tata tertib guru dan siswa.³³

Tahapan melaksanakan keseluruhan rencana pembinaan siswa dilakukan sekolah dengan menyusun program unggulan berfokus pada siswa. Wawancara dengan kepala sekolah MTs Negeri 2 Muaro Jambi di mana mengatakan pihak sekolah telah melaksanakan pengelolaan siswa dengan menyusun program unggulan sejak awal tahun. Kemudian menyiapkan guru yang berkompentensi hingga mencarinya sampai ke pare (kampung Inggris) dan ke Islam-Islam jawab. Kemudian pihak sekolah menyiapkan honor yang cukup tinggi untuk penggajian guru, menyiapkan fasilitas rumah guru dan anjuran bagi guru yang studi S2 dan S3 serta melakukan *visit study*. Kemudian kurikulum dikapai berdasarkan hasil adopsi dari banyak lembaga pendidikan ternama. Adapun program unggulan dalam dalam manajemen siswa di MTs Negeri 2 Muaro Jambi sesuai dengan visi sekolah.

Tugas lain dari peningkatan pembinaan Siswa di MTs Negeri 2 Muaro Jambi adalah mengecek seluruh fasilitas sarana dan prasarana hidup siswa selama berada di sekolah. Berikut ini sekilas kegiatan pendidikan siswa dalam menegakkan pembinaan siswa di MTs Negeri 2 Muaro Jambi, yaitu:

- 1) Kegiatan harian atau mingguan
 - a) Mengontrol jalannya disiplin dan kegiatan siswa dengan keliling kampus dan sekitarnya setiap hari.
 - b) Mengecek seluruh fasilitas sarana dan prasarana yang setiap saat digunakan oleh seluruh siswa
 - c) Mengadakan ceramah keagamaan di Masjid Jami' setiap hari Selasa dan Kamis yang diisi oleh Pimpinan MTs Negeri 2 Muaro Jambi II dengan materi yang variatif.
 - d) Memberikan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa-siswa yang mempunyai

³² Observasi Penulis, 6 April 2022.

³³ Observasi Penulis, 14 April 2022.

masalah baik pribadi, maupun yang berhubungan dengan pembinaan.³⁴

- e) Mengendalikan pembinaan siswa terutama siswa kelas lima dan kelas enam dari segi ubudiyah, akhlak, belajar, keorganisasian, etos kerja, bahasa, pakaian, absensi, dan lain sebagainya.
 - f) Memeriksa laporan absensi siswa dari kelas satu sampai kelas enam setiap malam pukul 22.00 WIB.
 - g) Mengadakan pertemuan dengan ketua tiap-tiap asrama siswa seminggu sekali guna mengevaluasi jalannya disiplin dan kehidupan siswa.
 - h) Mengadakan pengabsenan pembinaan secara mendadak bagi siswa kelas lima dan kelas enam di Kantor Staf Pendidikan Siswa.
- 2) Kegiatan bulanan
- a) Menghadiri rapat koordinasi antar bagian-bagian OSIS guna menciptakan harmonisasi baik intra maupun antar personil tiap bagian.
 - b) Mengadakan pertemuan dengan seluruh pengurus OSIS
 - c) Mengadakan pertemuan dengan seluruh pengurus OSIS.
 - d) Mengadakan rapat koordinasi dengan para pembimbing kegiatan ekstrakurikuler.
 - e) Mengadakan pertemuan dengan Bapak guru wali kelas membahas masalah kepribadian, akhlak, belajar, dan ubudiyah siswa.
 - f) Memeriksa laporan keuangan, dan kegiatan bulanan.
- 3) Kegiatan tengah tahunan atau tahunan³⁵
- a) Menulis raport mental siswa kelas satu sampai kelas lima.
 - b) Membimbing kepanitiaan bulan Ramadhan dan Syawal dengan segala kegiatannya.
 - c) Membimbing kepanitiaan pekan perkenalan dengan segalam kegiatannya.
 - d) Membentuk panitian Idul Adha.
 - e) Mengadakan penataran Manajemen Sekolah dan keorganisasian bagi seluruh pengurus pramuka.
 - f) Mengadakan pemeriksaan kotak seluruh siswa di MTs Negeri 2 Muaro Jambi II.
 - g) Mengadakan pergantian pengurus gerakan pramuka.

Keempat, Pengawasan bagi Manajemen Siswa. Pengawasan adalah usaha memeriksa kelemahan-kelemahan dan memperbaiki. Pengamatan atau pengawasan merupakan tindak lanjut dari kegiatan penggerakan. Pengawasan dilakukan agar perencanaan yang telah disusun bisa dilaksanakan guru dengan baik. Pengawasan ini dilakukan sejak perencanaan direalisasikan hingga selesai dilaksanakan. Dalam dalam manajemen siswa, maka temuan lapangan berdasarkan observasi penulis

³⁴ Dokumentasi Penulis.

³⁵ Dokumentasi Penulis.

menemukan bahwa pengawasan terhadap program kerja yang dilaksanakan dan aktivitas belajar siswa ini dilakukan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para wali kelas, para guru. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wakilnya adalah dengan sekali-sekali berkeliling ke ruang kelas untuk mengontrol jalannya dalam manajemen siswa. Pengawasan lain yang diberikan oleh kepala sekolah dan para wakilnya adalah dengan perhatian terhadap potensi siswa yang kurang mampu untuk dikembangkan secara maksimal. Para wali kelas bertugas memberikan pengawasan terhadap siswa kelasnya masing-masing, dengan memberikan perhatian terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa.³⁶

Wawancara dengan salah satu guru mengatakan bahwa kepala sekolah telah mengawasi dan mengevaluasi semua kegiatan peningkatan manajemen siswa sesuai kewajiban kepala sekolah. Pengawasan dilakukan terhadap aktivitas manajemen siswa seperti PPDB, pembinaan siswa dan kelulusan yang dilakukan sepanjang tahun, sedangkan evaluasi dilakukan pada waktu-waktu tertentu, termasuk pada akhir tahun.³⁷

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Profesionalitas Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Manajemen Siswa di MTs Negeri 2 Muaro Jambi

a. Faktor Pendukung

Pertama, faktor pendukung bagi pelaksanaan manajemen madrasah dalam meningkatkan pembinaan siswa di Provinsi Jambi adalah kerja sama yang kuat dengan pihak pengguna jasa pendidikan. Kerjasama yang intensif dilakukan kepala sekolah dan guru sudah mampu memberikan gagasan baru bagi pelaksanaan pendidikan moral di MTs Negeri 2 Muaro Jambi, karena adanya pola saling mendukung antara dua pihak yang berkepentingan dalam pendidikan.

Kedua, faktor lain adalah pelatihan. Pelatihan yang dilakukan kepala di MTs Negeri 2 Muaro Jambi terkait manajemen siswa dilakukan memberikan motivasi kepada semua guru yang menjalankan tugas masing-masing, yaitu guru ikut serta dalam manajemen siswa melalui pelatihan dan penataran. Masing-masing jenis guru ini telah menjalankan semua kegiatan manajemen yang diawali dengan perencanaan hingga pengorganisasian, dimana untuk guru mata pelajaran telah menjalankan fungsinya melaksanakan dalam manajemen siswa, sementara itu guru telah melakukan administrasi siswa sesuai dengan kebutuhan sekolah. Kegiatan masing-masing guru tersebut diatur dalam perangkat tata tertib guru dan siswa.³⁸

Ketiga, Faktor yang mempengaruhi manajemen Madrasah dalam manajemen siswa salah satunya adalah komunikasi antarpersonalia. Komunikasi guru dan guru, guru dan karyawan, pimpinan dan guru, pimpinan dan karyawan dan sebagainya perlu dilakukan secara intensif untuk mendukung manajemen siswa. Komunikasi guru yang intensif menjadi perhatian kepala sekolah MTs Negeri 2 Muaro Jambi. Hasil wawancara dengan kepala sekolah di lapangan menunjukkan bahwa aspek

³⁶ Observasi Penulis, 10 April 2022

³⁷ Ahmad Basir, Wawancara dengan penulis, 10 April 2022.

³⁸ Observasi Penulis, 18 April 2022.

komunikasi guru yang intensif merupakan bagian dari pelaksanaan manajemen siswa, hanya saja intensitas komunikasinya masih kurang karena seringnya pergantian guru di sini. Kepaduan tim sudah mulai terbentuk di tahun pertama, ditahun kedua, guru-guru sudah dirolling ke cabang lain.³⁹

Keempat, faktor lain adalah konsep administrasi yang diadopsi atau dipakai. Hasil wawancara dengan bagian kependidikan menjelaskan bahwa: "Semua aturan mengadopsi sekolah dari Kebijakan Kementerian Agama."⁴⁰ Dari segi keterpaduan sekolah ini telah mengadopsi sistem pendidikan di Kebijakan Kementerian Agama yang sudah terkenal kemodernannya. Namun jika dilihat dari implementasi di lapangan. Delapan Standar pendidikan nasional yang menjadi rujukan belum dapat terpenuhi secara menyeluruh. Hal ini dapat dilihat pada standar kelulusan, standar isi, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.⁴¹

b. Faktor Penghambat

Pertama, faktor penghambat dalam manajemen siswa adalah biaya. Akuntan harus memikul tanggung jawab atas pengukuran mutu karena hal ini menghilangkan suatu *suspected bias*. Manajemen akan perlu untuk terlibat tetapi praktik akuntansi yang lalu berubah untuk mencerminkan biaya mutu yang sebenarnya. Menurut pihak sekolah mengatakan bahwa evaluasi mutu menemukan ada persoalan pada dana yang akan dikeluarkan sesuai dengan kemampuan dana yang tersedia dari MTs Negeri 2 Muaro Jambi.⁴²

Kedua, faktor berikutnya adalah sarana dan prasarana. Kepala sekolah juga berkewajiban melengkapi sarana dan prasarana bagi sebelum pelaksanaan manajemen siswa. Sarana dan prasarananya merupakan faktor pendukung bagi profesionalitas guru kepala sekolah sangat memerlukan keberadaan sarana dan prasarana. Pengamatan penulis di MTs Negeri 2 Muaro Jambi menemukan bahwa sarana dan prasarana yang ada meliputi media atau alat peraga untuk dalam manajemen siswa masih kurang, di samping kepala sekolah dan guru juga masih kekurangan fasilitas pendukung untuk setiap kegiatan ekstrakurikuler.⁴³ Seorang kepala sekolah harus memperhatikan faktor-faktor di atas agar pelaksanaan pembagian tugas guru dapat dilaksanakan secara optimal dan organisasi dapat berjalan dengan efektif dalam melaksanakan dalam manajemen siswa.

Salah satu faktor pendukung dalam dalam manajemen siswa adalah sarana dan prasarana. Keberadaan sarana, terutama prasarana dalam manajemen siswa bagi guru dalam dalam manajemen siswa. Sarana dan prasarana dalam manajemen siswa membantu guru melakukan manajemen siswa secara efektif dan efisien. Guru sadar

³⁹ Ahmad Basir, Wawancara dengan Penulis, 18 April 2022.

⁴⁰ Ahmad Basir, Wawancara dengan Penulis, 6 April 2022.

⁴¹ Observasi Penulis, 18 April 2022.

⁴² Ahmad Basir, Wawancara dengan Penulis, 27 April 2022.

⁴³ Observasi Penulis, 27 April 2022.

bahwa tanpa sarana dan prasarana yang memadai, maka dalam manajemen siswa sulit dilaksanakan.

3. Upaya Kepala Sekolah Mengoptimalkan Profesionalitasnya dalam Melaksanakan Manajemen Siswa di MTs Negeri 2 Muaro Jambi

Pertama, Komitmen Manajemen (*management commitment*). MTs Negeri 2 Muaro Jambi berusaha mengembangkan dan meningkatkan prestasi sekolah dalam bidang IPTEK dan IMTAQ. Untuk mewujudkan kepala sekolah telah menentukan tujuan dari kepemimpinannya bagi sekolah, kepala sekolah menyampaikan visi kepemimpinan yaitu menjadi sekolah Islam terpadu yang maju dan berkembang sesuai dengan tuntunan di segala bidang, menjadikan para peserta pendidik/guru yang disiplin dan penuh rasa tanggung jawab akhirnya menjadi guru yang profesional, dan menjadikan para peserta didik yang unggul dalam perolehan nilai ujian, mempunyai iman taqwa, menguasai IPTEK dan akhlak mulia.⁴⁴

Keyakinan kepala sekolah bahwa MTs Negeri 2 Muaro Jambi dapat mencapai keunggulan diberbagai bidang ditempuh dengan menanamkan keyakinan kepada para guru bahwa sekolah dapat menghasilkan output yang unggul dengan mengutamakan proses belajar yang bagus, meski fasilitas kurang memadai. Penekanan untuk meningkatkan pembinaan guru yang ikhlas buka semata-mata memandangi imbalan material belaka. Interaksi kerja dibangun sesuai tanggung jawab masing-masing bidang untuk mencapai keserasian. Namun demikian, kebersamaan tetap dibina oleh kepala sekolah.⁴⁵ Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah bersikap demokratis namun cenderung paternalistik. Persepsi bawahan terhadap kepala sekolah juga dinyatakan oleh guru sebagai sosok lebih dewasa. Dalam bekerja kepala sekolah lebih sebagai integrator dan koordinator. Pembinaanistik seperti ini memperkuat pembinaan kepemimpinan demokratis.

Kedua, Tim Mutu Manajemen. Mutu perlu dicapai dengan perbaikan terus menerus sesuai kebutuhan dan harapan masyarakat. Untuk itu, mutu pelayanan pendidikan yang baik merupakan faktor pemicu utama inovasi manajemen pendidikan. Kebutuhan institusional yang dibuat oleh kepala sekolah dan staf untuk meningkatkan mutu pelayanan internal dan eksternal akan sangat mempengaruhi proses pembuatan keputusan inovatif dalam bidang manajemen pendidikan. Kegiatan pendidikan dan pengajaran hanya akan berjalan baik jika ditunjang oleh disiplin yang kuat dengan manajemen yang memadai. Sebagaimana observasi penulis di MTs Negeri 2 Muaro Jambi dimana kepala sekolah cenderung mudah untuk mengarahkan masing-masing guru untuk tidak terlambat mengajar, karena guru sudah mengajar sesuai jadwal pelajaran yang ada.⁴⁶

Ketiga, Anggaran Manajemen Siswa. Faktor lain yang dihadapi pengelola dalam meningkatkan pembinaan siswa di MTs Negeri 2 Muaro Jambi adalah anggaran.

⁴⁴ Dokumentasi Penulis.

⁴⁵ Observasi Penulis, 11 Desember 2022.

⁴⁶ Observasi Penulis, 7 Desember 2022.

Sehubungan dengan berbagai macam aliran dana yang masuk dalam lembaga pendidikan seperti MTs Negeri 2 Muaro Jambi. Penggunaan dana dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kompensasi guru, di samping untuk dana operasional sekolah. Wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan salah satu pengelolaan guru yang dilakukan selama ini dengan menggunakan sebagian dana untuk peningkatan kesejahteraan guru, meskipun hal ini masih rendah dari UMP dan ini menjadi problem dalam manajemen siswa.⁴⁷

Dilatar belakangi berbagai kebutuhan mendesak dalam peningkatan manajemen siswa itulah maka anggaran sekolah mampu menjadi salah satu solusi tepat untuk membantu kesejahteraan guru. Wawancara dengan SW, guru di MTs Negeri 2 Muaro Jambi di mana mengatakan bahwa sekolah yang bermutu membutuhkan guru profesional dan guru profesional membutuhkan penggajian yang profesional pula. Untuk penggajian ini belum standar untuk semua guru.⁴⁸

Faktor lain yang dihadapi pengelola dalam meningkatkan pembinaan siswa di MTs Negeri 2 Muaro Jambi adalah anggaran. Sehubungan dengan berbagai macam aliran dana yang masuk dalam lembaga pendidikan seperti MTs Negeri 2 Muaro Jambi. Penggunaan dana dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kompensasi guru, di samping untuk dana operasional sekolah. Wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan salah satu pengelolaan guru yang dilakukan selama ini dengan menggunakan sebagian dana untuk peningkatan kesejahteraan guru, meskipun hal ini masih rendah dari UMP dan ini menjadi problem dalam manajemen siswa.⁴⁹

Keempat, Pengembangan SDM Manajemen. Model peningkatan pembinaan guru yang dilaksanakan pada MTs Negeri 2 Muaro Jambi adalah mengadakan pelatihan pengembangan sumber daya manusia khususnya yang terkait dengan pembinaan guru. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan adalah mengikutkan penataran/pelatihan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah dan sekolah. Program pengiriman pegawai ketatausahaan untuk mengikuti sejumlah penataran dan pelatihan tersebut juga merupakan salah satu tindak lanjut dari penilaian kinerja.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di MTs Negeri 2 Muaro Jambi dimana kepala sekolah memiliki peran dan fungsi yang strategis dalam melaksanakan tugasnya sebagai pimpinan untuk memberikan pengayoman kepada setiap guru untuk bisa melaksanakan pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan fungsi administrasi guru secara layak dan maksimal. kepala sekolah telah merencanakan untuk menjadi panutan bagi guru dan siswa di sekolah. Kepala sekolah akan berusaha memberikan contoh yang terbaik yang bisa diberikan dalam disiplin kerja, seperti dengan datang tepat waktu ke sekolah dan pulang pada waktu yang telah dijadwalkan, tegas dalam menyelesaikan masalah. Wawancara penulis dengan siswa di MTs Negeri 2 Muaro Jambi yang mengatakan: "siswa melihat guru bertanggung jawab dengan tugas mengajarnya di kelas, meskipun sesekali guru juga sering

⁴⁷ Ahmad Basir, Wawancara dengan Penulis, 14 April 2022.

⁴⁸ Basir, Wawancara.

⁴⁹ Basir, Wawancara.

terlambat ke kelas.”⁵⁰

2. Analisis Hasil Penelitian

Komponen siswa keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di madrasah, siswa merupakan subyek sekaligus obyek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu, keberadaan siswa tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan. Artinya bahwa dibutuhkan manajemen siswa yang bermutu bagi lembaga pendidikan (madrasah) itu sendiri. Sehingga siswa itu dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan siswa. Mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu merupakan hak yang harus diberikan kepada setiap siswa. Samanya hak-hak yang dimiliki oleh anak itulah, yang kemudian melahirkan layanan pendidikan melalui sistem persekolahan (*schooling*).⁵¹

Madrasah pada umumnya melupakan pentingnya manajemen kesiswaan yang telah dijelaskan di atas, hal ini terlihat dari beberapa madrasah yang menerima siswa tanpa mengadakan penerimaan siswa baru yang ketat. Dalam penerimaan siswa perlu kiranya diterapkan proses penerimaan siswa baru yang betul-betul mengejar kualitas dan tidak hanya terfokus kepada pengejaran kuantitasnya saja, perubahan pola kebijakan pendidikan dari sentralisasi ke desentralisasi juga menyangkut manajemen madrasah. Salah satu yang vital dalam manajemen madrasah adalah manajemen kesiswaan yang terdiri dari perencanaan siswa baru, pengorganisasian, pengerahan dan pengawasan. Fenomena yang menarik dalam manajemen kesiswaan adalah perencanaan siswa baru dalam setiap awal tahun ajaran baru atau yang dikenal dengan penerimaan siswa baru. Penerimaan siswa baru yang terjadi selama ini menjadi agenda penting dalam kalender kerja Pendidikan Nasional maupun kalender madrasah, karena proses ini adalah penjaringan pertama terhadap calon siswa yang akan masuk atau melanjutkan ke satuan pendidikan.

Profesionalitas manajer pendidikan adalah mengusahakan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun material dan menggunakannya secara efektif sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁵² Menurut Sanusi, dkk., dikutip Udin Syaefuddin Saud⁵³, profesionalitas kepala sekolah adalah sikap kepala sekolah terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya. Menurut Sanusi, dkk., dikutip Karwati dan Juni Priansa, indikator profesionalitas kepala sekolah adalah:

- a. Kemampuan untuk menjalankan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya.
- b. Kemampuan untuk menerapkan keterampilan-keterampilan manajerial;

⁵⁰ Basir, Wawancara.

⁵¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI Bandung, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 203.

⁵² Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 122.

⁵³ Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, 7.

- c. Kemampuan untuk memotivasi guru, staf dan pegawai lainnya untuk bekerja.⁵⁴

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen siswa di MTs Negeri 2 Muaro Jambi kurang profesional karena belum didukung dana sarana yang memadai sesuai kebutuhan pengembangan siswa. Dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Profesionalitas kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen siswa di MTs Negeri 2 Muaro Jambi yaitu menyusun rencana kerja sesuai visi sekolah, menempatkan SDM sesuai tugas dan fungsinya, memimpin guru dalam membina siswa melalui ekstra dan intrakurikuler, kemudian mengawasi kerja guru dalam membina siswa.
2. Faktor pendukung profesionalitas kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen siswa di MTs Negeri 2 Muaro Jambi yaitu kerjasama yang solid antara tim manajemen, pelatihan yang tersedia untuk menambah pengalaman kepala sekolah dan guru, komunikasi yang mengalir dua arah. Faktor penghambatnya adalah anggaran dan fasilitas yang belum memadai.
3. Upaya kepala sekolah mengoptimalkan profesionalitasnya dalam melaksanakan manajemen siswa di MTs Negeri 2 Muaro Jambi yaitu a) komitmen pimpinan, b) perbaikan terus menerus sesuai visi, c) ketersediaan anggaran mutu secara memadai..

Daftar Pustaka

- Bandung, UPI Pendidikan Administrasi Dosen Tim. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Bush, Tony dan Coleman, Marianne. *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan* Terj. Fahrurrozi. Yogyakarta Ircisod, 2012.
- Daryanto. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta Pustaka Setia, 2013.
- Glover, Derek and Law, Sue. *Improving Learning: Professional Practice in Secondary Schools* Terj. Willie Koen. Jakarta: Grasindo, 2005.
- Hasbullah. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Karwati, Euis dan Priansa, Juni Donni. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung Alfabeta, 2013.
- Karwati, Euis dan Priansa, Juni Donni. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung Alfabeta, 2013.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan II*. Bandung: Alfabeta, 2014.

⁵⁴ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu* (Bandung Alfabeta, 2013), 114.

- McBeath, John dan Mortimore, Peter. *Improving School Effectiveness* Terj. Nin Bakdi Soemanto. Jakarta: Grasindo, 2005.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nurdi, Herry. *Living Islam*. Jakarta: Lingkar Pena Kreativa, 2011.
- Penyusun, Tim. *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003*. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Saud, Syaefuddin Udin. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Saudagar, Fachruddin dan Idrus, Ali. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Suhardiman, Budi. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Syafaruddin. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Syafaruddin. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Thoha, Miftah. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Usman, Husaini. *Manajemen; Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Yamin, Martinis. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Persada Press, 2006.